

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia. Sebagai sarana komunikasi maka segala hal yang berkaitan dengan komunikasi tidak terlepas dari bahasa itu sendiri. Bahasa juga merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan, seperti halnya sandang, pangan, dan papan. Karena fungsi bahasa sebagai sarana berkomunikasi bukan hanya sebagai menyampaikan dan menerima sebuah informasi tetapi juga sebagai sarana berekspresi.

Kegiatan belajar atau pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya materi pembelajaran (Lubis, dkk, 2021). Pembelajaran bahasa meliputi empat aspek keterampilan. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap aspek tersebut, saling berkaitan satu dengan yang lainnya berdasarkan pemerolehannya. Keempat keterampilan berbahasa itu merupakan hal yang harus dikuasai oleh siswa. Karena dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, baik itu berkomunikasi secara lisan maupun tulis.

Proses pembelajaran keterampilan berbahasa dimulai dari aspek mendengarkan dan membaca. Kedua keterampilan tersebut digolongkan sebagai keterampilan reseptif. Sementara itu, keterampilan berbicara dan menulis digolongkan sebagai keterampilan produktif. Salah satu bagian dari pembelajaran keterampilan bahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Pada keterampilan ini seseorang

dituntut mampu menyampaikan pikiran, gagasan, atau pendapat kepada orang lain dalam bahasa tulis. Sebagai Guru harus dituntut kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan menulis agar siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lubis (2019:10) menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu unsur terpenting dan terdapat dalam proses pembelajaran yang memiliki multiperan, tidak hanya terbatas sebagai pengajar dan melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan mobilisasi anak didik dalam belajar. Lebih lanjut, Lubis dan Sari (2020) dalam penelitian berjudul “*The Online Learning Activities During the Covid-19 Pandemic*” menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran *online* sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam manajemen kegiatan pembelajaran, mulai dari menentukan materi pembelajaran, memantau kehadiran siswa, presentasi pembelajaran dan pemberian evaluasi pembelajaran.

Kurangnya motivasi menyebabkan siswa sering kali kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan sebuah topik, memilih kata atau kalimat yang tepat dan menarik, serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan pedoman. Selain karena kurangnya motivasi, kendala pembelajaran menulis juga disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Model pembelajaran memiliki pengaruh penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menulis siswa.

Kaitan dengan pembelajaran menulis pada tingkat SMP, menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting. Hal ini terkait dengan fakta bahwa kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari informasi. Selain itu, kompetensi menulis teks berita diharapkan bisa memberikan gambaran kepada siswa tentang dunia tulis-menulis. Kurikulum 2013 dalam peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah, siswa kelas VIII SMP harus mempelajari menulis teks berita yang terdapat pada semester satu dengan kompetensi dasar 3.2 dan 4.2, dalam 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengarkan dan dibaca dan 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik dan, kinesik)

Kedekatan dalam menikmati sebuah berita nampaknya tak berbanding terbalik dengan kita menulis sebuah teks berita. Hal itu kita ketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hutasoht, dkk (2019 : 1050) dengan judul *“Peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan model kooperatif jigsaw pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Pancarbatu”* yang menyatakan kemampuan siswa dalam menerima dan membangun pengetahuan yang baru dan pengalamannya sesuai materi pembelajaran masih rendah. Serta guru hanya memberikan penugasan atau latihan kepada siswa tanpa menggunakan media ataupun model dalam pembelajaran karena kurangnya ide dalam menemukan metode yang sesuai dengan konteks menulis. Dan mengakibatkan siswa merasa bosan dengan keterampilan menulis sehingga siswa kurang dalam minat menulis dan kurang dalam membentuk imajinasi. Hasil demikian disebabkan kurangnya

motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia karena belum menggunakan media dan model pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menulis.

Penelitian Nurdianti, dkk (2019:55) dengan judul “*Pengaruh model pembelajaran consent mindmap terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Negeri Warudoyong Kota Sukabumi.*” Peneliti menemukan permasalahan kegiatan belajar menulis teks berita yakni sebagai berikut: 1) Mengenai lemahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita. 2) siswa belum bisa mengembangkan suatu objek ke dalam bentuk sebuah tulisan sesuai dengan yang diharapkan selama pembelajaran di kelas. 3) Pada saat kegiatan menulis siswa masih fokus pada penulisan kerangka yang kurang rapi, sehingga siswa sulit memahami dalam menuangkan ide untuk menulis teks berita.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan yaitu Ibu Carolina Sinambela S.Pd pada tanggal 16 Maret 2022. Beliau mengatakan bahwa (1) hasil pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII-1 masih kurang maksimal dan tergolong rendah karena banyak nilai siswa yang kurang memenuhi KKM (73), (2) kurangnya bimbingan terstruktur terhadap kegiatan menulis teks berita sehingga dalam menulis teks berita siswa cenderung tidak terarah dan (3) pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*) akibatnya siswa mengalami kejenuhan dan tidak adanya peran aktif antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat memperbaiki siswa dalam menulis khususnya menulis teks berita. Untuk itu cara mengajar guru harus

kreatif dan variatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis teks berita adalah model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending)*. Sebagai salah satu solusi dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending)* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Model Pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending)* Menurut Calfee et al (dalam Paramita, 2015: 103) ialah suatu model dengan metode berdiskusi dalam memengaruhi perkembangan antara informasi lama dengan informasi baru untuk diorganisasikan pada materi, kemudian proses pembelajaran direfleksikan sebagai bentuk akhir dari tahapan pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis. Melalui model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending)*, peserta didik dapat menyadari, memilih, dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengembangkan tulisannya. Terdapat keunggulan yang diutarakan Wardika, dkk. (2017: 130) mengenai model pembelajaran *CORE*, diantaranya; (1) peserta didik aktif dalam belajar; (2) melatih kecakapan peserta didik dalam pembelajaran; (3) melatih peserta didik dalam memecahkan suatu masalah; dan (4) menciptakan suasana belajar yang bermakna. Pembelajaran dititik beratkan dengan kegiatan berkelompok guna aktif dalam memahami materi.

Rukayah, dkk (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar”, menghasilkan temuan

bahwa penerapan model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) dapat meningkatkan keterampilan menulis. Melalui penerapan model pembelajaran CORE siswa menjadi lebih aktif dan tidak sekadar asal-asalan dalam membuat puisi karena guru terlebih dahulu mengajarkan mengenai konsep puisi dan dengan berbagai media pembelajaran yang digunakan di tiap pertemuan sehingga dapat mempermudah siswa dalam membangun pengetahuannya lalu mengembangkannya menjadi sebuah puisi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai keterampilan menulis puisi terlihat kenaikan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal pada setiap siklus..

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih rendah.
2. Kemampuan siswa dalam mengembangkan suatu objek kedalam bentuk tulisan teks berita masih kurang
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide untuk menulis teks berita

4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar teks berita karena Ketidaksesuaian antara model pembelajaran terhadap materi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat ditemukan masalah yang sangat beragam. Untuk itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak meluas. Maka bahasan penelitian ini yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan sebelum menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending)*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita oleh peserta didik kelas VIII SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan sesudah menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending)*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending)* terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan sebelum menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending)*.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan sesudah menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending)*.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending)* terhadap menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah pengetahuan bahasa dan memperluas wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama, terutama tentang pembelajaran pada teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending)*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Santa Lusia Sei Rotan dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending*).

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, reflecting, dan Extending*) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Santa Lusia Sei Rotan.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.

